

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi menurut Pramusinto dan Kumorotomo adalah sebuah sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang suara tunggal melalui proses pemilihan umum. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan mekanisme pengisian jabatan-jabatan politik yang diselenggarakan secara berkala sebagai sarana ideal penyaluran kedaulatan rakyat yang demokratis (Eni Lestaria, 2020, p. 2).

Pemilu juga merupakan salah satu pilar utama dari sebuah demokrasi. Salah satu konsepsi modern diajukan oleh Joseph Schumpeter yang menempatkan penyelenggaraan pemilihan umum yang bebas dan berkala sebagai kriteria utama bagi sebuah sistem politik agar dapat disebut sebagai sebuah demokrasi. Penyelenggaraan Pemilu secara berkala merupakan suatu kebutuhan mutlak sebagai sarana demokrasi yang menjadikan kedaulatan rakyat sebagai sumber kehidupan bernegara. Proses kedaulatan rakyat yang diawali dengan Pemilu akan memberikan legitimasi, legalitas, dan kredibilitas pemerintahan yang didukung oleh rakyat (Eni Lestaria, 2020, p. 2).

Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019. Dalam pemilihan legislatif Kabupaten Nagekeo 2019 Berdasarkan hasil pleno penetapan kursi hasil Pemilu 2019 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Keluar sebagai pemenang dengan meraih 4 Kursi dari 25 Kursi yang diperebutkan dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Nagekeo kemudian diikuti oleh Partai Golkar, Gerindra, PKB, Nasdem dan Perindo 3 kursi, PKS dan Demokrat 2 kursi, serta Hanura dan PKPI masing-masing memperoleh 1 Kursi.

Untuk lebih jelasnya, total kursi hasil pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Nagekeo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Kursi DPRD Kabupaten Nagekeo Hasil Pemilu Legislatif 2019

Partai Politik	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
PDIP	4	-	4
Golkar	3	-	3
Nasdem	3	-	3
Gerindra	3	-	3
Perindo	3	-	3
PKB	3	-	3
Demokrat	2	-	2
PKS	2	-	2
Hanura	1	-	1
PKPI	1	-	1
Jumlah	25	-	25

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Nagekeo 2019

Adapun jumlah caleg yang bertarung dalam pemilihan legislatif di kabupaten Nagekeo sebanyak 400 orang, yang terdiri dari caleg laki-laki sebanyak 288 orang dan caleg perempuan sebanyak 112 orang yang akan bertarung di 3 daerah pemilihan untuk memperebutkan 25 Kursi DPRD Kabupaten Nagekeo. Jumlah caleg yang akan bertarung dalam pemilihan legislatif di Dapil 1 (satu) Kabupaten Nagekeo (Kecamatan Aesesa, Aesesa Selatan dan Wolowae) yang akan menjadi fokus kajian penulis sebanyak 144 yang terdiri dari caleg laki-laki sebanyak 96 orang dan caleg perempuan sebanyak 48 orang. Jumlah kursi yang diperebutkan di Dapil 1 (satu) Kabupaten Nagekeo (Kecamatan Aesesa, Aesesa Selatan dan Wolowae) sebanyak 9 Kursi.

Hasil pemilihan legislatif Kabupaten Nagekeo 2019 di Dapil 1 Kecamatan Aesesa, Aesesa Selatan dan Wolowae), menempatkan 9 caleg terpilih yaitu Shafar dari PKB, Kristianus Pantaleon Jogo dari Gerindra, Silvester Yewa dari PDIP, Antonius Moti dari Golkar, Thomas Mega Maso dari Nasdem, Syarif Karangaseng dari PKS, Hermanus Yosefh Pasrani dari Perindo, Isodorus Goa dari Gerindra serta Lasarius Lasa dari Demokrat.

Perilaku memilih (*Voting Behavior*) Menurut Ramlan Surbakti dalam Febriani, (2018, p. 2) adalah sebagai suatu aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (*to vote or not to vote*) di

dalam suatu pemilihan umum. Bila voters memutuskan untuk memilih (*to vote*) maka *voters* dengan sendirinya akan menentukan pilihannya kepada kandidat tertentu.

Alasan dilakukannya studi orientasi memilih dalam Pemilihan Legislatif 2019 di Kecamatan Aesesa didasarkan pada beberapa pertimbangan dan faktor seperti :

1. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Nagekeo tentang Kabupaten Nagekeo dalam angka 2020, jumlah penduduk Kecamatan Aesesa tahun 2019 merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 44.611 jiwa yang tersebar di 18 Desa/Kelurahan dari total jumlah keseluruhan Penduduk Kabupaten Nagekeo yaitu sebanyak 164.622 jiwa
2. Berdasarkan data dari KPU Nagekeo tahun 2019, Kecamatan Aesesa adalah kecamatan dengan jumlah TPS paling banyak yaitu sebanyak 104 TPS dari total keseluruhan TPS dalam Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 425 TPS yang tersebar di 3 Dapil.
3. Berdasarkan data dari KPU Nagekeo tahun 2019, Kecamatan Aesesa adalah kecamatan dengan jumlah DPT Paling banyak yaitu 25.682 dengan rincian 12.669 pemilih laki-laki dan 13.013 pemilih perempuan dari total keseluruhan DPT dalam Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 96.269 jiwa dengan rincian 46.717 pemilih laki-laki dan 49.551 pemilih perempuan
4. Sebagai pusat pemerintahan sekaligus Ibukota Kabupaten Nagekeo, Kecamatan Nagekeo dari sisi jumlah penduduknya sangat beragam baik dari aspek etnisitas, agama, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan serta pengelompokkan dalam berbagai organisasi sosial dan politik. Karena itu para pemilih diduga cenderung memberikan pilihan politik bervariasi bahkan karena sejumlah alasan tak menutup kemungkinan adanya pemilih golput.

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Nagekeo tahun 2019 tingkat partisipasi pemilih di Kecamatan Aesesa merupakan yang paling tinggi yaitu 23.682 (92,21%) dari total jumlah pemilih 25.682 (100%). Dari hasil data perolehan suara tersebut dan cukup banyaknya jumlah partisipasi masyarakat di Kecamatan Aesesa. Maka dari itu apa yang menyebabkan tingkat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Aesesa cukup tinggi? Apakah faktor program kandidat dan identifikasi politik menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan perilaku memilih pada pemilihan Legislatif 2019 di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

Program kandidat atau program kerja yang ditawarkan oleh kandidat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan nasional yang sedang terjadi. Identifikasi kepartaian adalah ikatan emosional individu dengan suatu partai. Ikatan itu merupakan identifikasi psikologis tanpa pengakuan formal atau dinyatakan dalam bentuk keanggotaan formal dan bahkan tidak harus konsisten untuk mendukung suatu partai.

Atas dasar pemikiran diatas, maka layaklah diangkat topik penelitian dengan judul **“PENGARUH PROGRAM CALEG DAN IDENTIFIKASI PARTAI POLITIK TERHADAP PEMILIH RASIONAL DI KECAMATAN AESESA DALAM PEMILU 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah ada pengaruh hubungan program caleg terhadap pemilih rasional di Kecamatan Aesesa Dalam Pemilu 2019 ?
- b) Apakah ada pengaruh hubungan identifikasi politik terhadap pemilih rasional di Kecamatan Aesesa Dalam Pemilu 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk menjelaskan pengaruh hubungan program caleg terhadap pemilih rasional di Kecamatan Aesesa Dalam Pemilu 2019?
- b) Untuk menjelaskan pengaruh hubungan identifikasi politik terhadap pemilih rasional di Kecamatan Aesesa Dalam Pemilu 2019?

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Perilaku Memilih dalam pemilihan legislatif bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Agar dapat mengetahui Hubungan Program Caleg Dan Identifikasi Partai Politik Terhadap Pemilih Rasional Di Kecamatan Aesesa Dalam Pemilihan Legislatif 2019.